

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, Serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto* karena data yang diperoleh adalah hasil peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.¹ Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya, melalui pengumpulan data.² Penelitian ini juga termasuk penelitian populasi, karena subjeknya meliputi semua yang terdapat didalam populasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV Anzha Sinar Mulia yang berjumlah 328 orang.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),15.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, 172.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),117.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari suatu populasi.⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁵

Sampel dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus Slovin, karena dapat memperoleh hasil yang lebih pasti dan dapat ditolerir (kesalahan dapat diperhitungkan). Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan: n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = eror/ tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan, yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{328}{1+(328 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{328}{1,82} \\ &= 180 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling non-probability sampling yaitu sampling kuota, peneliti menggunakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, media ilmu press 2016, 80.

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Alfabeta, Bandung, 2015), 62.

variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas.⁷ Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu: kompensasi (X1) motivasi kerja (X2) dan *organizational citizenship behavior* (X3).

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y)

D. Operasional Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi atau penjelasan atau pengertian yang diberikan kepada variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Penjelasan variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kompensasi,	Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang	a. Gaji / upah b. Insentif	Likert

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 60

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 61

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 61

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. ⁹	c. Fasilitas d. Tunjangan	
Motivasi Kerja	Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. ¹⁰	a. Kebutuhan Fisiologis b. Kebutuhan akan rasa aman c. Kebutuhan sosial (sikap kepedulian / timbal blik) d. Kebutuhan atas penghargaan dan pengakuan e. Kebutuhan atas aktualisasi diri.	Likert
Organizational Citizenship Behavior	perilaku sosial yang positif yang dilakukan oleh karyawan dengan memberikan kontribusi pada organisasi dan	a. <i>Altruism</i> b. <i>Sportmanship</i> c. <i>Courtesy</i> d. <i>Civic virtue</i> e. <i>Conscientiousn</i>	Likert

⁹ Dwi Novianto dan Tri Yuniati, “Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja PT Kreasi Sempurna”, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4, No. 6, Juni 2015, 3.

¹⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktifitas)*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003),95. .

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	lingkungan kerjanya yang melebihi tuntutan peran atau posisi dalam bekerja ¹¹	<i>ess</i>	
Kinerja Karyawan	Kinerja adalah sesuatu yang dicapai seseorang atau kelompok dalam organisasi yang sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, moral dan etika. ¹²	a. Kualitas kerja b. Kuantitas kerja c. Ketetapan waktu d. Efektivitas biaya e. Kemandirian	Likert

E. Teknik Pengambilan Data

1. Metode kuisioner (Angket)

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengemukakan data adalah dengan menggunakan metode angket (kuisioner). Metode angket (kuisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan positif/negatif secara tertulis kepada responden data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan positif/negatif secara tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuisioneer yang digunakan adalah kuisioner tertutup yaituntuk menjawab. Kuisioneer yang digunakan adalah kuisioner tertutup yaitu setiap pertu setiap pertanyaan

¹¹ Ilfi, "Organizational Citizenship Behavior (OCB) dalam Islam", 142.

¹² Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta Rajawali press, 2016), 208.

telah disertai sejumlah pilihan jawaban yang kemudian responden hanya memilih jawaban yang sesuai. Penilaian (skor) menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Skor setiap jawaban pada setiap pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Metode observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur.¹³ Uji validitas

¹³ Duwi,Priyatno,spss22 : *Pengolahan data terpraktis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 51.

digunakan untuk menguji apakah data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas kontruksi. Validitas kontruksi dilakukan dengan menggunakan rumes korelasi pearson product moment:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{n(\Sigma x^2 - \Sigma x^2)(\Sigma y^2 - \Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi pearson product moment

n : jumlah responden

x : skor jawaban responden

y : jumlah skor jawaban responden

Kriteria pengujian adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrumen penelitian dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabelitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat di terima dan diatas 0,8 adalah baik.¹⁴

¹⁴ Duwi,Priyatno.spss22 : *Pengolahan data terpraktis*, 64.

2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi). Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indeenden. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem (multiko). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* serta besaran korelasi antar variabel independent.

d. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas preditor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Menurut sugiono jika tidak linier maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan.

3. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁵

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam regresi berganda terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhinya.¹⁶

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Kompensasi

X2 = Motivasi Kerja

X3 = organizational citizenship behavior

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

¹⁶ Yusi, HM Syahirman dan Umiyati Idris. *Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*. (Palembang: Citrabooks Indonesia, 2010), 135.

- b = nilai koefisien regresi
- a = Konstanta
- e = variabel pengganggu

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi dalam memprediksi variabel terikatnya dapat dilihat dari 3 indikator yaitu: koefisien determinasi, uji simultan (uji F) dan uji partial (uji t).

a. Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.¹⁷

b. Uji simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.¹⁸ Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji signifikansi (Uji-F) dapat dihitung menggunakan rumus :

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 22*, (Semarang: BP Undip Press, 2013), 96.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 22*, 97.

$$F = \frac{RKReg}{RKRes}$$

Dimana :

- F : F hitung
 RKReg : Rerata Kuadrat Regresi
 RKRes : Rerata Kuadrat Residual

Adapun criteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika F hitung > F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (sig < 0,05), hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika F hitung < F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (sig > 0,05), hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Uji parsial (uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁹ Jadi tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi (Uji-F) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dimana :

- t : t Hitung
 b : Nilai Koefisien Regresi
 sb : Tingkat Kesalahan Koefisien Regresi

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 22, 97.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05) dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka Hipotesis tidak ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas lebih dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka Hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

